



PENGARUH ETIKA, KOMITMEN ORGANISASI DAN PENEKANAN ANGGARAN TERHADAP BUDGETARY SLACK (STUDI PADA OPD KAB. KEPAHANG)

Muhammad Egi Etalariksyah¹, Ummul khair²
Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2}
ummulkhair@umb.ac.id¹

INFORMASI ARTIKEL

Diterima : 12/05/2026
Direvisi : 15/05/2026
Disetujui : 28/05/2026

Keywords:

Earnings Per Share;
Intellectual Capital;
Institutional Ownership; Firm
Value; Price to Book Value

Kata Kunci :

Earning Per Share; Intellectual
Capital; Kepemilikan
Institusional; Nilai Perusahaan;
Price to Book Value

ABSTRACT:

This study aims to analyze the influence of intellectual capital, market value, and institutional ownership on firm value in LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2018–2022. The research method used is quantitative with an associative approach. The data used are secondary data obtained from the companies' financial reports. The sampling technique used was purposive sampling, resulting in 92 observations after removing outliers. Data analysis was performed using multiple linear regression with IBM SPSS through the classical assumption test, partial t-test, simultaneous t-test (F-test), and coefficient of determination (R^2). The results show that intellectual capital has a significant influence on firm value, while market value and institutional ownership have no effect. Simultaneously, intellectual capital, market value, and institutional ownership have a significant influence on firm value. The conclusion of this study shows that increasing intellectual capital can increase company value, while market value and institutional ownership have not been able to provide a significant influence on company value in LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018–2022 period.

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *intellectual capital*, *market value*, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018–2022. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 92 data observasi setelah dilakukan penghapusan data *outlier*. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program IBM SPSS melalui uji asumsi klasik, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *market value* dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, *intellectual capital*, *market value*, dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan *intellectual capital* mampu meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan *market value* dan kepemilikan institusional belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022.

PENDAHULUAN

Dunia bisnis pada zaman saat ini mengalami persaingan yang sangat ketat. Hal tersebut mengharuskan setiap perusahaan untuk berkembang agar mampu mempertahankan usahanya



dan bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain. Banyak perusahaan yang mencari sumber modalnya untuk perkembangan perusahaan yang stabil dengan cara membuat perusahaan tersebut untuk *Go Public* dimana perusahaan akan menjual saham perusahaan di pasar modal untuk mendapatkan modal dari pihak luar. Menurut Rivandi dan Septiano (2021) "Teknologi yang terus berkembang memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap dunia bisnis". Dengan kemajuan teknologi, perusahaan perlu memperbarui lebih banyak informasi terkait dengan bisnis sehingga perusahaan dapat bersaing secara ketat baik di bidang teknologi maupun lintas aspek operasi perusahaan dan pembuatan produk. Tujuannya adalah Investor dapat mengetahui informasi umum mengenai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan hal yang penting dan Tujuan utama perusahaan dengan cara meningkatkan nilai perusahaan demi mengembangkan keberadaan perusahaan di waktu yang akan datang (kepedulian terhadap kelanjutan operasi). Nilai perusahaan mampu memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi pemegang saham. Naiknya harga saham dapat mencerminkan aset suatu perusahaan. Aset perusahaan dapat tercermin pada naik atau turunnya harga saham perusahaan. Naiknya harga saham menunjukkan kekayaan dan nilai pemegang saham bisnis. Menurut KSEI (2021) selama pandemi covid-19 terjadi peningkatan investor pasar modal yang signifikan. KSEI adalah PT Kustodian Sentral Efek Indonesia yang mempunyai tugas sebagai lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian (LPP) di Pasar Modal Indonesia sesuai amanat Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Sebelumnya pada tahun 2019 hingga tahun 2020 terjadi peningkatan jumlah investor sebesar 56,21%, lalu per Desember 2020 hingga Desember 2021 jumlah investor bertambah sebesar 92,99%, Dimana total investornya kini sebanyak 7.489.337 orang. Semakin banyak investor yang ingin menyimpan atau membeli saham, maka harganya semakin naik dan Sebaliknya, semakin banyak investor yang ingin melepaskan atau menjual sahamnya, maka harganya semakin bergerak turun (Sulia, 2017). Namun, kenaikan jumlah investor tidak selamanya berbanding lurus dengan kenaikan harga saham. Berdasarkan data yang diperoleh dari *Google Finance*, Akhir Tahun 2019 harga saham LQ-45 berada pada level Rp. 1.022,72. Lalu Akhir Tahun 2020 mengalami penurunan pada level Rp. 934,89 dengan tingkat penurunan 8,59%. Kemudian di akhir tahun 2021 harga saham LQ-45 berada pada level Rp 931,41 dan mengalami penurunan Kembali sebesar 0,37%.

Salah satu sektor yang mengalami penurunan adalah sektor barang konsumsi. sektor barang konsumsi terjadi penurunan harga saham tiap tahunnya. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2019 memiliki harga saham senilai 7925 dan pada tahun 2020 memiliki harga saham senilai 6850 yang mengalami penurunan sebesar 13,56%. Lalu pada tahun 2021 memiliki harga saham 6325 yang mengalami penurunan kembali sebesar 7,66%.

Sedangkan, Hasil berbeda ditunjukan Dalam sektor Pertambangan. PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) mengalami kenaikan tiap tahunnya baik dari harga saham maupun nilai saham. pada tahun 2019 memiliki harga saham senilai 840 dan pada tahun 2020 memiliki harga saham senilai 1935 yang mengalami peningkatan sebesar 130,3 persen (%). Lalu pada tahun 2021 memiliki harga saham 2250 yang mengalami peningkatan kembali sebesar 16,28 %. Tingginya harga saham menggambarkan nilai dari perusahaannya juga tinggi. Menurut Puspitaningtyas (2017), Nilai perusahaan dapat direpresentasi kan melalui nilai pasar dari saham. Artinya, bahwa tingginya harga pasar dari saham menggambarkan tingginya nilai perusahaan begitu juga dengan sebaliknya. Jika perusahaan ingin memaksimalkan nilai, maka manajemen harus memanfaatkan kekuatan yang ada dan memperbaiki kelemahan pada perusahaan tersebut. Fenomena di atas merupakan faktor Internal dari adanya Aset yang



beredar pada Perusahaan LQ-45 seperti *Intelecctual capital disclosure*, Kepemilikan Intitusional, serta faktor Ekternal dari *Makket value* yang dapat mempengaruhi Nilai perusahaan.

Intelecctual capital disclosure merupakan aset tidak berwujud yang nilainya cukup tinggi dan merupakan aset yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengungkapan modal intelektual dapat menciptakan nilai dan meningkatkan kinerja perusahaan (Azmi, 2023). Menurut Rivandi (2018) berpendapat bahwa *Intelecctual capita disclosure* dapat memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan dan merupakan pendorong utama peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan *Intelecctual capital disclosure* yang disajikan dalam laporan tahunan dapat memberikan informasi yang baik, mendatangkan return yang tinggi dan bermanfaat bagi investor dalam pengambilan keputusan. Beberapa penelitian terdahulu menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dari *Intellectual capital disclosure* terhadap nilai perusahaan (Rahayu, 2021; Rivandi, 2018; dan Rivandi & Septiano, 2021), Sedangkan dalam penelitian (Rahmawati, 2020; Deffi dkk., 2020; dan Mariani & suryani, 2018) mengatakan bahwa *intellectual capital disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Market value* adalah harga saham yang terjadi di pasar modal pada waktu tertentu akibat adanya aktivitas perdagangan di pasar modal (Nuraeni et al., 2019). Nilai pasar menunjukkan nilai suatu perusahaan, sehingga semakin tinggi nilai pasar suatu perusahaan maka semakin lama pula investor akan menahan saham yang dimilikinya. . Jenis *Market value* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Earning Per Share* (EPS).

Earning Per Share (EPS) merupakan perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) dan jumlah saham yang beredar. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang bergambar pada lembar saham. Menurut Fahmi (2014), *Earning Per Share* adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nuraeni dkk.,(2019), dan Pioh et al., (2018)), bahwa *merket value* dengan berpengaruh terhadap nilai perusahaan , sedangkan penelitian (Fachruddin SM, 2016), bahwa *Market value* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga, seperti pemerintahan, bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan institusi lainnya (Andini dkk., 2021:17). Kepemilikan institusional umumnya berfungsi sebagai pengawas bagi monitor perusahaan. Kepemilikan institusional adalah persentase Kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh institusi, seperti bank, perusahaan asuransi atau organisasi lainnya. Kepemilikan Intitusional sangat penting dalam pengendalian manajemen. Meningkatkan pengawasan yang optimal, melalui Kepemilikan institusional .Semakin besar Kepemilikan institusional maka semakin efisien penggunaan aset perusahaan, sekaligus sebagai upaya preventif pemborosan yang dilakukan oleh manajemen. Beberapa penelitian terdahulu menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dari Kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan (Syuni, 2012; Wardhani dkk., 2017; Widianingrum dan Dillak, 2023), berbanding terbalik dengan penelitian (Dungga dkk., 2023; Olivia dan Amah, 2019; Satria dan Widyawati, 2023), mengatakan bahwa Kepemikikan Institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Alasan penulis menggunakan Perusahaan yang terdaftar di indeks perusahaan LQ-45 karena indeks pada perusahaan LQ-45 menyumbang 70% kapitalisasi dan nilai perdagangan di pasar saham Indonesia. Terdapat bukti empiris bahwa indeks LQ- 45 merupakan gabungan saham-saham unggulan dari 45 perusahaan dengan laba stabil. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ayu dan Made (2013), perusahaan jenis ini mendapati sahamnya aktif



diperdagangkan dan menghindari bias saham tidur. Meningkatnya nilai LQ-45 berarti perusahaan dalam kelompok ini akan tetap mendapat kepercayaan dari pemegang saham. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan perusahaan untuk secara konsisten menunjukkan pengelolaan keuangan yang baik, memperhatikan kepentingan pemegang saham dan mempertimbangkan segala aktivitasnya dalam jangka pendek dan jangka panjang. Berdasarkan uraian diatas dan adanya beberapa hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten maka penulis akan mengajukan penelitian dengan judul: “Pengaruh *Intellectual Capital Disclosure*, *Market value*, dan Kepemilikan Intitusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ-45 Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2022 “

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *intellectual capital* yang diproksikan dengan Value Added Intellectual Coefficient (VAIC), market value yang diproksikan dengan Earning Per Share (EPS), dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Price to Book Value (PBV). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018–2022. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu sehingga diperoleh 92 data observasi yang layak dianalisis setelah dilakukan penghapusan data outlier. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan publikasi Bursa Efek Indonesia. Analisis data dilakukan menggunakan program IBM SPSS melalui analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas, kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,39015689
Most Extreme Differences	Absolute	,236
	Positive	,236
	Negative	-,162
Kolmogorov-Smirnov Z		2,531
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil uji normalitas diperoleh nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,000 dengan n=115, artinya data tidak terdistribusi normal. Salah satu cara untuk mengatasi agar data terdistribusi normal adalah menghilangkan data outlier, yaitu data



yang mempunyai karakteristik unik terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim untuk sebuah variabel tunggal (Ghozali, 2016). Penelitian menggunakan metode boxplot untuk mengetahui data outlier-nya. Metode boxplot adalah metode grafik yang mudah digunakan dan diinterpretasikan untuk memperoleh informasi dari sebuah sampel.

Tabel 2.
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,95615824
Most Extreme Differences	Absolute	,096
	Positive	,096
	Negative	-,055
Kolmogorov-Smirnov Z		,917
Asymp. Sig. (2-tailed)		,370

Tabel 2 menunjukkan hasil uji normalitas dengan menggunakan $n=92$ diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,126 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari uji normalitas terdistribusi normal. Data inilah yang digunakan dalam pengujian selanjutnya.

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Intellectual_capital_disclosure	,811	1,233
	Market_value	,907	1,103
	kepemilikan_institusional	,805	1,242

Dari tabel 4.6 di atas dapat diketahui untuk setiap variabel independen memiliki nilai tolerance $> 0,10$ yang artinya tidak ada korelasi antar variabel independen dan memiliki nilai VIF < 10 . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas untuk tiap variabel independen.

Tabel 3.
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,355 ^a	,126	,096	,97232	,747

Berdasarkan pada hasil uji Durbin-Watson diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 0,747. Nilai Durbin-Watson sebesar 0,747 dibandingkan dengan menggunakan significance level sebesar 5%, jumlah sampel (T) = 92 dan jumlah variabel independen sebanyak 4 variabel. Dengan melihat pada tabel Durbin-Watson ditemukan bahwa nilai du sebesar 2,2182. Kriteria data dikatakan lolos uji Durbin-Watson(DW) apabila $du <$



$dw < 4 - du$. Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil $1,7285 > 0,747 < 2,2715$, sehingga hasil dalam penelitian ini dikatakan terjadi korelasi atau tidak lolos uji autokorelasi.

Tabel 4.
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,115 ^a	,013	-,021	,74584	2,030

Berdasarkan tabel 4.7. Setelah dilakukan metode Cochrane-ortcutt, nilai Durbin-Watson(DW) menjadi sebesar 2,030 dibandingkan dengan menggunakan significance level sebesar 5%, dengan jumlah sampel (T) = 92 dan jumlah variabel independen sebanyak 4 variabel. Dengan melihat pada tabel Durbin-Watson ditemukan bahwa nilai du sebesar 1,7285. Maka hasil penelitian ini $1,7285 < 2,030 < 2,2715$. Dari perhitungan ini dapat diambil kesimpulan bahwa di dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 5.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,375	,433		,867	,388
1 Intellectual_capital_disclosure	-,004	,005	-,102	-,890	,376
Market_value	,000	,001	-,022	-,207	,836
kepemilikan_institusional	,761	,439	,199	1,734	,087

Berdasarkan tabel di atas dengan menggunakan uji *glejser* didapatkan nilai untuk masing-masing variabel independen $\text{sig} > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6.
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,556	,757		2,055	,043
1 Intellectual_capital_disclosure	-,018	,008	-,241	-2,182	,032
Market_value	,002	,001	,196	1,873	,064
kepemilikan_institusional	,533	,768	,077	,694	,489

Pada penelitian ini digunakan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$

Dengan model regresi dan hasil regresi linear berganda maka didapat persamaan faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan di perusahaan consumer goods yang terdaftar di BEI periode 2016-2020, sebagai berikut:



$$Y = 1,556 - 0,18X_1 + 0,002X_2 + 0,533X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien konstanta sebesar 1,556 artinya jika intellectual capital disclosure, market value, dan kepemilikan institusional dianggap konstan atau tidak berubah, maka nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV sebesar 1,556.
2. Koefisien regresi intellectual capital yang diproksikan dengan VAIC sebesar -0,18 kearah negatif, artinya setiap terjadinya kenaikan intellectual capital disclosure sebesar satu satuan maka nilai perusahaan menurun sebesar 18 % dengan asumsi variabel lainnya konstan.
3. Koefisien regresi market value yang diproksikan dengan Eps sebesar 0,02 ke arah positif artinya setiap terjadinya kenaikan Market Value sebesar satu satuan maka nilai perusahaan naik sebesar 2 % dengan asumsi variabel lainnya konstan.
4. Koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar 0,533 kearah positif, artinya setiap terjadinya kenaikan kepemilikan institusional sebesar satu satuan maka nilai perusahaan meningkat sebesar 53,3 % dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Tabel 7.

Hasil Uji simultan

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,013	3	4,004	4,236	,008 ^b
	Residual	83,196	88	,945		
	Total	95,209	91			

Hasil regresi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,008 artinya lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil uji F tersebut maka dapat dikatakan bahwa model persamaan regresi fit dilakukan pengujian.

Tabel 8.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,355 ^a	,126	,096	,97232

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui besarnya kontribusi atau sumbangan yang diberikan kepada variabel nilai perusahaan dapat diketahui dari nilai koefisien determinasi ganda atau harga nilai R² sebesar 0,126 yang berarti intellectual capital disclosure, kinerja keuangan, dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan real estate dan property yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 sebesar 12,6% sedangkan sisanya sebesar 88,4% tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini



Tabel 9.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,556	,757		2,055	,043
Intellectual_capital_disclosure	-,018	,008	-,241	-2,182	,032
Market_value	,002	,001	,196	1,873	,064
kepemilikan_institusional	,533	,768	,077	,694	,485

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.12, hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa *intellectual capital* (VAIC) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,032 ($< 0,05$), sehingga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018–2022, sehingga H1 diterima. Sementara itu, hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa *market value* (EPS) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,064 ($> 0,05$), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan meskipun memiliki arah pengaruh positif, sehingga H2 ditolak. Selanjutnya, hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi sebesar 0,694 ($> 0,05$), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2018–2022, sehingga H3 juga ditolak.

Pengaruh intellectual capital disclosure terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil uji parsial intellectual capital disclosure terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,032 < 0,05$ artinya intellectual capital disclosure berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis pertama yaitu “Terdapat pengaruh intellectual capital disclosure terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Lq-45 yang terdaftar di BEI periode 2018-2022” dapat diterima kebenarannya. Berdasarkan resources based theory menurut Susanto (2007:15), agar dapat bersaing organisasi membutuhkan dua hal utama. Pertama, memiliki keunggulan dalam sumber daya yang dimilikinya, baik berupa aset yang berwujud (tangible assets) maupun yang tidak berwujud (intangible assets). Kedua, adalah kemampuan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya tersebut secara efektif. Kombinasi dari aset dan kemampuan akan menciptakan kompetensi yang khas dari sebuah perusahaan, sehingga mampu memiliki keunggulan kompetitif di banding para pesaingnya. Sumber daya intelektual merupakan salah satu sumber daya yang dinilai penting dan memiliki peran dalam menciptakan keunggulan kompetitif.

Pengaruh Market Value terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil uji parsial Market Value terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,064 > 0,05$ artinya Market Value tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis pertama yaitu “Tidak terdapat pengaruh intellectual capital disclosure terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Lq-45 yang terdaftar di BEI periode 2018-2022” tidak dapat diterima kebenarannya. Adanya hubungan positif dari variabel



Market Value terhadap nilai perusahaan menunjukkan semakin naik Market Value maka semakin meningkat nilai perusahaan namun tidak berpengaruh signifikan. Hal ini karena semakin besar Market Value maka semakin besar deviden yang akan diterima oleh para investor. Deviden akan mempengaruhi nilai perusahaan karena keuntungan perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham atau para investor. Deviden yang besar akan mengurangi keuntungan perusahaan sehingga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adapun Faktor lainnya adalah Ketidak konsistennya perusahaan LQ-45 dalam market value dari tahun 2018-2022. Banyak perusahaan LQ-45 yang mengalami penurunan tiap tahun dan ada juga yang mengalami naik –turunya market value sehingga menjadi faktor dari market value tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jadi hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Nasution (2013), Nuraeni dkk (2019)), yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PBV

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan

Dari hasil uji parsial Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,489 > 0,05$ artinya Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis pertama yaitu “ Tidak terdapat pengaruh intellectual capital disclosure terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2018-2022” tidak dapat diterima kebenarannya. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan bisa dikatakan karena kurangnya keterlibatan oleh pemilik saham institusi dalam pengambilan keputusan dan fungsi pengawasan yang dilakukan pihak institusi tidak cukup kuat dalam memengaruhi manajemen dalam mengambil keputusan bisnis. Investor institusional mayoritas memiliki kecenderungan untuk berkompromi atau berpihak kepada manajemen dan mengabaikan kepentingan pemegang saham minoritas. Anggapan bahwa manajemen sering mengambil tindakan atau kebijakan yang non-optimal dan cenderung mengarah pada kepentingan pribadi mengakibatkan strategi aliansi antara investor institusional dengan pihak manajemen ditanggapi negatif oleh pasar. Hal ini tentunya berdampak pada penurunan harga saham perusahaan dipasar modal sehingga dengan kepemilikan institusional belum mampu menjadi mekanisme yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan institusional didominasi oleh lembaga-lembaga keuangan karena investor pada lembaga keuangan lebih tertarik pada pencapaian jangka pendek yang dilihat dari kinerja keuangannya dibandingkan dengan pencapaian jangka panjang yang dilihat dari nilai perusahaannya. Investor institusional adalah pemilik sementara (transfer owner) sehingga hanya terfokus pada laba sekarang (current earnings). Perubahan pada laba sekarang dapat mempengaruhi keputusan investor institusional. Jika perubahan ini dirasakan tidak menguntungkan oleh investor, maka investor dapat menarik sahamnya. Karena investor institusional memiliki saham dengan jumlah besar, maka jika mereka menarik sahamnya akan mempengaruhi nilai saham secara keseluruhan. Hal ini berarti bahwa kepemilikan institusional belum mampu menjadi mekanisme untuk yang meningkatkan nilai perusahaan. sehingga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wardhani et al. (2017), dan Awulle et al. (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Bahwa intellectual capital berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada



perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022, sehingga semakin baik pengelolaan modal intelektual maka semakin tinggi nilai perusahaan. Sementara itu, market value yang diproksikan dengan Earning Per Share (EPS) dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga kedua variabel tersebut belum mampu menjadi faktor utama dalam meningkatkan nilai perusahaan pada sampel penelitian. Namun, secara simultan intellectual capital, market value, dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, meskipun kemampuan model dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan relatif terbatas, yaitu sebesar 12,6%, sedangkan 87,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, peningkatan pengelolaan intellectual capital menjadi faktor yang paling penting dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan LQ45.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, A., et al. (2021). Strategy for the Formation of Optimal Capital Structure With SWOT Analysis in Pharmaceutical Subsectors Companies. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 7(3), 388–399. <https://doi.org/10.30998/jabe.v7i3.9840>
- Awulle, I. D., et al. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012–2016. *Jurnal EMBA*, 6(3), 1908–1917.
- Azmi, Z. (2023). The Influence of Intellectual Capital Disclosure, Managerial Ownership, Firm Size, Capital Structure on Firm Value. *Jurnal*, 3(3), 509–520.
- Deffi, L., Cahyono, D., & Aspirandi, R. (2020). Intellectual Capital Disclosure dan Debt to Asset Ratio. *BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting*, 1(2), 147–162.
- Dungga, M., Dama, H., & Widiani, N. W. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2015–2019. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 6(1), 118–124.
- Fachruddin SM, E. S., & I. C. (2016). Pengaruh EPS, DPS dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi STIE MDP*.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- KSEI. (2021). *Statistik Pasar Modal Indonesia*. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia.
- Mariani, D., & Suryani. (2018). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure dan Corporate Social Responsibility Disclosure terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1–26.
- Nuraeni, Lau, E. A., & Haryadi, R. M. (2019). Pengaruh Leverage, Profitability, Market Value dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Property. *Ekonomia*, 5(2), 1–10.
- Olivia, D., & Amah, N. (2019). Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Moderasi Koneksi Politik. *Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis dan Akuntansi I*, 442–453.



- Pioh, H. T., Tommy, P., & Sepang, J. L. (2018). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Earning Per Share dan Return on Asset terhadap Nilai Perusahaan Sub Sector Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 6(4), 3018–3027. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/21215>
- Puspitaningtyas, Z. (2017). The Meaning of Net Income and Operating Cash Flow in Determining the Dividend Policy. *International Journal of Current Research*, 9(10), 44–47.
- Rahayu. (2021). Pengaruh Intellectual Capital dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Business Innovation & Entrepreneurship Journal*, 3(1), 8–15.
- Rahmawati, A. Y. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Disclosure terhadap Nilai Perusahaan dan Harga Saham (Studi pada Perusahaan Perbankan di Indonesia), 1–23.
- Rivandi, M. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Disclosure, Kinerja Keuangan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Pundi*, 2(1), 41–54. <https://doi.org/10.31575/jp.v2i1.61>
- Rivandi, M., & Septiano, R. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Disclosure dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(1), 123–136. <https://doi.org/10.25105/jat.v8i1.7631>
- Satria, R., & Widyawati, T. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(1), 13–20. <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i1.614>
- Sulia. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(2), 129–140. <https://doi.org/10.55601/jwem.v7i2.470>
- Syuni, D. (2012). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Analisis terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.15294/aaj.v1i2.703>
- Wardhani, T. S., Chandrarin, G., & Rahman, A. F. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan dengan Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Akuntansi Keuangan dan Pajak*, 1(2), 93–110.
- Widianingrum, H., & Dillak, V. J. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Pertumbuhan Perusahaan dan Cash Holding terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI Tahun 2017–2021. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 41–52. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.2773>